

PULAU BUATAN

Tirta Wahana Ingin Reklamasi 600 Ha

JAKARTA—PT Tirta Wahana Bali International ingin mereklamasi pulau buatan di Teluk Benoa, tepatnya selatan Pulau Bali seluas 400 hektare hingga 600 hektare.

Peni Widarti
redaksi@bisnis.co.id

Kepala Biro Humas Pemerintah Provinsi Bali I Ketut Teneng membenarkan adanya keinginan investor swasta untuk mereklamasi pulau buatan di Teluk Benoa. Namun, rencana detail proyek itu belum pernah dipaparkan kepada Gubernur Bali.

"Itu kan baru rencana, bahkan meraka belum mengajukan permohonan apapun ke Pemprov Bali. Bapak [Gubernur Bali Made Mangku Pastika] bilang, bahwa kita harus menunggu dulu apa keinginan investor ini," katanya saat dikonfirmasi *Bisnis*, Rabu (3/7).

► Investor belum mengajukan ke Pemprov Bali.

► Pulau direncanakan bisa diakses langsung dari jalan tol.

► Proyek disebut-sebut akan memperparah lingkungan.

Prinsipnya, lanjut Teneng, jika rencana itu baik, tidak merusak lingkungan, adat dan budaya Bali, pemerintah tidak ada salahnya untuk menyetujuinya. "Kalau memang itu baik, kenapa tidak? Jadi jangan buru-buru masyarakat itu langsung menolak. Belum tau kejelasannya, sudah menolak," imbuhnya.

Keinginan investor tersebut terungkap dalam dokumen yang berjudul Rencana Pemanfaatan dan Pengembangan Kawasan Perairan Teluk Benoa Bali beberapa waktu lalu.

Dalam dokumen itu, PT Tirta Wahana Bali Internasional berencana membangun sebuah kawasan wisata, di antaranya terdapat taman budaya, taman rekreasi, marina yang dilengkapi dermaga kapal pesiar pribadi, perumahan pinggir pantai, tempat ibadah, properti komersial seperti apartemen, hotel dan *hall* multifungsi, serta lapangan golf.

Bahkan, pulau itu pun direncanakan bisa diakses langsung dari jalan tol di atas perairan yang menghubungkan Pelabuhan Benoa-Ngurah Rai-Nusa Dua.

Selain itu, dalam dokumen itu di-

butkan bahwa secara teknis reklamasi Teluk Benoa bisa mengurangi dampak bencana alam tsunami, erosi, dan abrasi serta dapat mengurangi kemacetan di Bali Selatan.

Ketut Tama Tenaya, anggota Komisi I DPRD Bali, menilai rencana reklamasi Teluk Benoa, setelah proyek pembangunan jembatan tol di atas perairan, akan memperparah lingkungan Pulau Dewata.

"Bila reklamasi Teluk Benoa sampai terjadi, kondisi lingkungan Pulau Bali akan semakin rusak. Contoh dari ada reklamasi pantai memperparah kondisi lingkungan, coba lihat setelah reklamasi Pulau Serangan, dampaknya rusak di sekitarnya," katanya seperti dikutip *Antara*, Selasa (2/7).

Menurutnya, proyek reklamasi merupakan pesanan investor. Dia menyebutkan bahwa proyek reklamasi Pulau Serangan, sebelumnya menjadi bukti kuat terjadinya kerusakan di lokasi lain.

"Akibatnya kawasan Tanjung Benoa dihajar oleh ombak akibat reklamasi itu. Karena air laut selalu mencari keseimbangannya, ketika Serangan direklamasi, maka ada ombak balik yang menerjang kawasan lain," katanya.

I Made Suantina, anggota Tim Studi Kelayakan Pemanfaatan dan Pe-

ngembangan Teluk Benoa, mengatakan rencana pembuatan pulau itu masih dalam proses kajian oleh para akademisi dari Universitas Udayana, Bali.

"Proses kajian ini sudah berjalan sejak 5 bulan, jadi kami belum dapat memaparkan karena sedang kita kerjakan," katanya saat dikonfirmasi *Bisnis*.

PANTAI UTARA JAKARTA

Rencana reklamasi pulau buatan tidak hanya terjadi di Bali, Pemerintah Provinsi DKI Jakarta pun sudah sejak lama merencanakan proyek yang sama. Hingga kini, sudah ada 3 BUMD yang siap mereklamasi pulau buatan di pantai utara Jakarta tersebut.

Perusahaan itu ialah PT Jakarta Propertindo, PT Pembangunan Jaya, dan PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk yang dipercaya untuk mereklamasi seluas 700 ha-800 ha.

Bahkan sejumlah pengembang besar swasta menyatakan tertarik dan bersedia ikut bergabung dalam reklamasi bila mendapat tawaran itu.

"Kami bersedia sekali bila diundang. Saya rasa, saya akan mengembangkan hunian di sana," ujar Candra Ciputra, Presiden Direktur Ciputra Group ketika diminta komentarnya mengenai proyek tersebut.

Menurutnya, pengembangan properti di atas pulau buatan merupakan proyek yang bagus apalagi keindahan dan kenyamanan adalah tuntutan dari konsumen properti.

"Pengembang pasti tertarik, apalagi ada laut dan udara pantai, suasana pun pasti berbeda karena biasanya orang tinggal di darat," katanya. ■



Sejumlah Fasilitas yang Akan Dibangun Investor

- Taman budaya
- Taman rekreasi
- Dermaga kapal pesiar pribadi
- Perumahan
- Tempat ibadah
- Apartemen
- Hotel
- Lapangan golf